

# Pengabdian Masyarakat Melalui Gerakan Masyarakat Sadar Stunting (Germasting) Kepada Masyarakat Desa Wangunsari

Melisa Antoineta Maharani<sup>1</sup>, Anfal Algifari<sup>2</sup>, Anenda Puspitawati<sup>3</sup>, Anggi Nurbayiti<sup>4</sup>, Riyan Mirdan Faris<sup>5</sup>, Wahyu Mulyadi<sup>6</sup>, Yoedani<sup>7</sup>, M. Andri Juniansyah<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Universitas Nusa Putra

\*Corresponding author

E-mail: [melisa.antoineta\\_mn21@nusaputra.ac.id](mailto:melisa.antoineta_mn21@nusaputra.ac.id)<sup>1</sup>, [anfal.algifari\\_mn21@nusaputra.ac.id](mailto:anfal.algifari_mn21@nusaputra.ac.id)<sup>2</sup>, [nenden.khoerunnisa\\_mn21@nusaputra.ac.id](mailto:nenden.khoerunnisa_mn21@nusaputra.ac.id)<sup>3</sup>, [riyan.mirdan@nusaputra.ac.id](mailto:riyan.mirdan@nusaputra.ac.id)<sup>4</sup>, [wahyu.mulyadi@nusaputra.ac.id](mailto:wahyu.mulyadi@nusaputra.ac.id)<sup>5</sup>, [yoedani@nusaputra.ac.id](mailto:yoedani@nusaputra.ac.id)<sup>6</sup>, [andri.juniansyah@nusaputra.ac.id](mailto:andri.juniansyah@nusaputra.ac.id)<sup>7</sup>

## Article History:

Received: Mei, 2024

Revised: Mei, 2024

Accepted: Mei, 2024

**Abstract:** *Stunting merupakan masalah kesehatan signifikan di Indonesia, yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi anak (Sugianto, 2021). Kondisi ini berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak, mengakibatkan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya (Utami et al., 2023). Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah stunting, karena berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan dan edukasi gizi kepada masyarakat (Mubarak et al., 2017). Kader posyandu, yang merupakan petugas terlatih, memiliki peran vital dalam melaksanakan kegiatan ini, terutama dalam memantau status gizi balita dan memberikan penyuluhan gizi (Saeni & Irwan, 2022). Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wangunsari, Kecamatan Cisolok, difokuskan pada pencegahan stunting melalui berbagai langkah seperti observasi, wawancara, sosialisasi, dan pelatihan kader posyandu. Kegiatan ini melibatkan pemeriksaan kesehatan balita dan ibu hamil, serta pembagian sayur dan buah. Pelatihan yang diberikan kepada kader posyandu meliputi tiga tahap: pemaparan materi, praktek langsung, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya pencegahan stunting dan peningkatan kunjungan ke posyandu, yang menjadi indikator keberhasilan program ini. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah stunting sejak dini, sehingga dapat mengurangi angka stunting di Indonesia.*

## Keywords:

*Stunting (Germasting), Gerakan Masyarakat, Desa Wangunsari, Kecamatan Cisolok*

## **Pendahuluan**

Stunting, masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, harus diselesaikan. Stunting didefinisikan sebagai kondisi yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dan tidak sesuai dengan kebutuhan gizi yang seharusnya (Sugianto, 2021). Hal ini sejalan dengan teori (Utami et al., 2023), yang menyatakan bahwa stunting, juga dikenal sebagai anak pendek, digambarkan sebagai anak yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari yang seharusnya dan dapat berdampak pada perkembangan anak (Waliulu & Ibrahim, 2018). Oleh karena itu, perlu ada upaya yang Pencegahan stunting di posyandu adalah salah satu cara untuk mencegah angka stunting terus meningkat. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah cara untuk memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan sumber daya, terutama dalam hal kesehatan (Mubarak et al., 2017). Oleh karena itu, Posyandu memiliki peran ini di sini. Menjadi sasaran yang sesuai untuk program pencegahan stunting. Petugas posyandu adalah kader yang dilatih untuk membantu masyarakat, terutama dalam hal penyuluhan. Oleh karena itu, kader memainkan peran penting dalam pelaksanaan kegiatan posyandu, terutama menjaga status gizi balita. Untuk mencegah stunting, pengetahuan tentang gizi sangat penting bagi kader (Saeni & Irwan, 2022, Posyandu et al., 2020). Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan, upaya pencegahan stunting harus dilakukan untuk mencegah dampak yang lebih parah yang akan dirasakan oleh balita selama kemudian hari. Melalui edukasi gizi, balita diberi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan. Setelah itu, status gizi balita diketahui, dan kader dapat memberikan instruksi makanan sesuai dengan status gizi balita. Untuk meningkatkan pelayanan posyandu, para kader diharapkan mampu melakukan pelatihan dan praktek secara langsung (Hasanah et al., 2023).

KKN merupakan kegiatan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, KKN ini juga kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Program KKN merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi. KKN adalah salah bentuk kerja yang nyata pada lingkungan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat pedesaan yang dirancang oleh mahasiswa yang mampu mengantarkan mahasiswa menjadi individu yang lengkap dengan bimbingan seorang dosen, dalam memanfaatkan ilmu, kemampuan menganalisis kondisi masyarakat sekitar (Prasetyani et al., 2023).

## Metode

Pembukaan di Desa Wangunsari. Sasaran dari pengabdian ini adalah masyarakat Desa Wangunsari. Beberapa Langkah yang kami lakukan dalam melaksanakan kegiatan ini, yaitu:

- a. Melakukan observasi, untuk melihat kondisi dan jumlah anak atau ibu hamil yang mengalami gejala atau sudah dinyatakan stunting.
- b. Melakukan wawancara, narasumber yang kami tuju dalam rangkaian kegiatan ini adalah ibu kader di setiap dusun posyandu dan juga ibu hamil yang kami temui.
- c. Pelaksanaan Sosialisasi terdiri dari, Pemaparan materi pencegahan dan dampak stunting, dilakukan pemeriksaan balita oleh bidan setempat dan pembagian makanan pokok (sayur dan buah) pada setiap ibu hamil dan balita.

## Hasil

Hasil pengabdian berupa sosialisasi kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita, pemeriksaan (tekanan darah, berat badan, tinggi) serta pembagian sayur dan buah. Hasil capaian berupa jumlah sasaran yang sesuai target yaitu sudah tersampainya tujuan dari kegiatan kami (GERMASTING) agar ibu hamil dan ibu yang memiliki balita sudah memahami akan pentingnya pencegahan dan penanganan sejak dini untuk stunting.

Kegiatan pengabdian ini diadakan di Kantor Desa Wangunsari, kecamatan Cisolak dan fokus memberikan pelatihan kepada karyawan posyandu. Selanjutnya, tim bekerja sama dengan Bidan desa berbicara tentang kegiatan pelatihan yang akan dilakukan dan telah disetujui untuk dilakukan karena sangat dibutuhkan oleh para kader dan akan berdampak pada peningkatan pelayanan posyandu. Kegiatan pelatihan akan dilakukan dengan pendampingan para kader posyandu. Kursus ini dibagi beberapa menjadi tahap. Ini termasuk:

- 1) Tahap pelatihan, di mana tim pengabdian memberikan materi tentang gizi dan stunting;

- 2) Tahap uji coba, di mana materi yang diberikan tentang gizi dan stunting. Praktik langsung kader dalam mengajar orang tua tentang nutrisi; dan
- 3) Tahap evaluasi: menunjukkan hasil dari penilaian pelaksanaan pelatihan yang telah dilaksanakan.

Tahap pertama yaitu berupa pemaparan materi yang dilakukan dalam bentuk pertemuan secara tatap muka. Bentuk pertemuan secara tatap muka ini perlu dilakukan agar materi yang tersampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta pelatihan (dalam hal ini kader posyandu). Tahap kedua yaitu para kader posyandu melakukan praktek langsung setelah pemaparan materi selesai, pada tahap ini kader juga dibimbing secara langsung oleh para pamateri. Hal ini dilakukan agar dapat memastikan kader posyandu dapat melakukan dengan baik terutama dalam hal edukasi gizi. Tahap ketiga yaitu hasil evaluasi yang diperoleh dari monitoring melihat peningkatan angka kunjungan ke posyandu. Pertama, informasi yang disampaikan dalam bentuk pertemuan langsung. Pertemuan langsung ini harus dilakukan untuk memastikan bahwa konten diterima dengan baik oleh anggota posyandu yang mengikuti pelatihan. Pada tahap kedua, anggota staf posyandu melakukan praktik langsung. Pada tahap ini, kader juga dibimbing secara langsung dari pamateri. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa kader Posyandu dapat berhasil, terutama dalam hal pendidikan gizi. Tahap ketiga adalah hasil evaluasi monitoring. peningkatan jumlah orang yang mengunjungi posyandu. Hal ini diperlukan karena jumlah kunjungan ke posyandu merupakan dasar untuk melacak perkembangan balita.

Karena kurangnya kesadaran masyarakat akan menjaga Kesehatan dimasa seperti ini, dibuktikan dengan masih banyaknya warga yang beraktivitas tidak menggunakan protocol Kesehatan dan kebersihan yang baik. Selain itu karena kurangnya kesadaran dan informasi akan pentingnya pencegahan stunting bagi balita sejak berada dikandungan.



Gambar 1. Sosialisasi di Kantor Desa Wangunsari, kecamatan Cisolok

Langkah awal pada kegiatan kami adalah dengan kami melakukan survey untuk mengetahui, ada berapa banyak balita yang sudah terdiagnosa stunting pada setiap dusun yang ada di Desa Wangunsari. Lalu kami mengadakan sosialisasi kesehatan perihal stunting yang ditujukan untuk kader-kader posyandu, ibu hamil dan ibu yang memiliki balita. Focus topiknya adalah dengan kami menjelaskan tentang gejala, pencegahan dan penanganan yang mungkin akan membantu kader dan ibu hamil. Seperti kami menjelaskan gejala-gejala yang memungkinkan, dalam sosialisasi itu dijelaskan bahwa gejala stunting dapat terjadi kepada ibu hamil maupun balita. Disebutkan bahwa gejala yang perlu diwaspai pada anak adalah:

- a. Pertumbuhan tulang pada anak tertunda
- b. Berat badan rendah apabila dibandingkan dengan anak seusianya
- c. Sang anak berbadan lebih pendek dari anak seusianya
- d. Proporsi tubuh cenderung normal tapi tampak lebih muda/kecil untuk seusianya.

Adapun gejala yang dapat diwaspadai oleh ibu hamil, yaitu:

- a. Kurang napsu makan atau kurang tertarik pada makanan atau minuman.
- b. Kelelahan dan mudah tersinggung
- c. Ketidakmampuan berkonsentrasi
- d. Selalu merasa kedinginan
- e. Kehilangan lemak, massa otot, dan jaringan tubuh,

Selain melakukan sosialisasi, kami pun mengadakan *Medical Check Up* (MCU) untuk mengetahui perkembangan kesehatan ibu hamil dan balita yang didampingi oleh kader masing-masing dusun. Dan diakhiri dengan kami membagikan buah-

buah dan sayuran sebagai contoh langkah kecil dalam mencegah stunting.

## **Kesimpulan**

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya pencegahan stunting dan peningkatan kunjungan ke posyandu, yang menjadi indikator keberhasilan program ini. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah stunting sejak dini, sehingga dapat mengurangi angka stunting di Indonesia. Pemerintah perlu memperhatikan pemberian bantuan informasi dan pengetahuan akan pentingnya mengetahui bahaya stunting dan pencegahan sejak dini. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya pencegahan stunting dan peningkatan kunjungan ke posyandu, yang menjadi indikator keberhasilan program ini.

Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah stunting sejak dini, sehingga dapat mengurangi angka stunting di Indonesia. Pemerintah perlu memperhatikan pemberian bantuan informasi dan pengetahuan akan pentingnya mengetahui bahaya stunting dan pencegahan sejak dini. Stunting adalah masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dan tidak sesuai dengan kebutuhan anak. Kondisi ini berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif anak, sehingga tinggi badan mereka lebih rendah dari standar usianya. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) memainkan peran penting dalam upaya pencegahan stunting dengan memberikan layanan kesehatan dan edukasi gizi kepada masyarakat. Kader posyandu, sebagai petugas terlatih, bertanggung jawab dalam memantau status gizi balita dan memberikan penyuluhan gizi.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wangunsari, Kecamatan Cisolok, berfokus pada pencegahan stunting melalui observasi, wawancara, sosialisasi, dan pelatihan kader posyandu. Kegiatan ini mencakup pemeriksaan kesehatan balita dan ibu hamil serta pembagian sayur dan buah. Pelatihan untuk kader posyandu meliputi tiga tahap: pemaparan materi, praktek langsung, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman ibu hamil dan ibu balita tentang pentingnya pencegahan stunting dan peningkatan kunjungan ke posyandu, yang menjadi indikator keberhasilan program ini.

Kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan mencegah stunting sejak dini harus terus ditingkatkan untuk mengurangi angka stunting di Indonesia. Pemerintah juga perlu memberikan dukungan informasi dan pengetahuan mengenai bahaya stunting dan pencegahan sejak dini. Upaya yang dilakukan di Desa Wangunsari melalui KKN menunjukkan bahwa edukasi dan intervensi yang tepat dapat membawa perubahan positif dalam penanganan stunting.

## Daftar Referensi

- Hasanah, R., Aryani, F., & Effendi, B. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita*. 2(1), 1–6.
- Posyandu, D., Madureso, D., Astuti, D. P., Utami, W., & Sulastri, E. (2020). *Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Penyuluhan Gizi Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Berbasis Kearifan Lokal*. 74–79.
- Prasetyani, H., Trisetiyanto, A. N., Hidayat, U., & Ivet, U. (2023). *PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA MELALUI PENINGKATAN*. 1(6), 965–969.
- Waliulu, S. H., & Ibrahim, D. (2018). *Pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan stunting anak usia balita*. 9(2016), 2016–2019.